

**ANALISIS REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM INJIL LUKAS
KITAB SUCI AGAMA KATOLIK BERBAHASA MANGGARAI**

Carles Jerama
Muhammad Ridwan H. Umar
carles.jerama@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan reduplikasi morfemis dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa bentuk reduplikasi morfemis yakni 1. reduplikasi seluruh, 2. reduplikasi penambahan bunyi, 3. reduplikasi pelesapan bunyi, 4. reduplikasi semu dan 5. reduplikasi perubahan bunyi.

Dari bentuk reduplikasi terdapat beberapa makna reduplikasi yang dihasilkan yakni: 1. Menyatakan makna ‘banyak’ berhubungan dengan bentuk dasar. 2. makna ‘banyak’ yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang “diterangkan”. 3. hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebut pada bentuk dasar, dan 4. makna yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan.

Kata kunci: *Reduplikasi Morfemis, Injil Lukas, Bahasa Manggarai.*

1. Pendahuluan

Reduplikasi dalam Bahasa Manggarai dapat dikatakan memiliki keunikan yang berbeda dari bahasa lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari keterkaitan antara bentuk reduplikasi dan makna gramatikal yang dihasilkannya. Sebagai contoh, pada bentuk dasar *kole* yang bermakna “pulang”; jika di bentuk dasar (*kole*) direduklisasikan menjadi “*kole – kole*” maka maknanya menjadi “pulang – pergi atau pergi – pulang”;selanjutnya, *hang* yang bermakna “makan”; Jika bentuk dasar *hang* direduklisasikan menjadi *hang-hang*, makna akan menjadi “makan nasi”. Fenomena tersebut sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata yang mengalami proses redupikasi tidak mengubah maknanya. Selajutnya ada pula yang lain *holes* yang bermakna “balik atau putar”, jika direduklisasikan menjadi *hole-hales* bermakna “bergerak bolak-balik secara terus menerus” pada bentuk ini terjadi penghilangan sekaligus perubahan fonem yakni fonem /s/ pada bentuk pertama *hole* dan perubahan fonem /o/ menjadi /a/ pada *hales*. Jika bentuk dasar tersebut di reduplikasikan menjadi *hole-hotes* yang

bermakna “bergerak bolak-balik secara terus menerus dan tidak teratur” pada bentuk ini juga terjadi penghilangan fonem /s/ dan perubahan fonem // menjadi /t/. Bentuk-reduplikasi seperti yang disebutkan di atas menurut penulis suatu gejala bahasa yang perlu ditelaah secara mendalam agar menjadi bahasa yang berterima dan terkaidah.

Berdasarkan fenomena reduplikasi morfemis Bahasa Manggarai di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana bentuk reduplikasi morfemis Bahasa Manggarai yang terdapat dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai? 2. Bagaimana makna reduplikasi yang dihasilkan dari bentuk reduplikasi dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai ?

2. Landasan Teori

2.1 Morfologi

Poedjosoedarmo (1979:11) berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukannya. Kridalaksana (kamus linguistik, 2008:159), pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal (Chaer, 2015:77). Berikut penjelasan mengenai satuan morfologi dan proses morfologi.

2.1.1 Satuan Morfologi

Chaer (2015:68) satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat; akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Contoh satuan morfologi yang berupa morfem dasar yaitu *rumah*, *buku*, *rambut*, dan lain-lain. Adapun contoh morfem yang berupa afiks (*prefix*, *infiks*, *sufiks* dan *konfiks*) yaitu *ber-*, *er-*, *an*, dan lain-lain. Kata adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil.

2.1.2 Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks (Chaer, 2015:77). Maksud dari penjelasan Chaer adalah pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi. Parera (2007:18), berpendapat bahwa proses morfemis merupakan suatu proses pembentukan kata bermorfem jamak. Proses ini disebut proses morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar.

2.1.3 Reduplikasi atau Perulangan

Berdasarkan pendapat Cahyono dalam Alwi, Hasan, dkk (2003:145) yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik disertai variasi fonem maupun tidak. Ramlan (1987:57), mengatakan pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Prinsip – prinsip pengulangan menurut Ramlan: a) pengulangan pada umumnya tidak menubah bentuk dasar, b) bentuknya selau berupa bentuk yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

2.1.4 Morfofonemik

Samsuri (1980:201) menjelaskan morfofonemik adalah studi tentang perubahan-perubahan pada fonem-fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih serta pemberian tanda-tandanya. Poedjosoedarmo (1979:186) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan perubahan morfofonemik ialah perubahan bentuk fonemis sebuah morfem yang disebabkan oleh fonem yang ada di sekitarnya. Abdul Chaer (2006:194) mengemukakan bahwa morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Morfofonemik adalah proses perubahan-perubahan fonem yang timbul dalam pembentukan kata akibat pertemuan morfem dengan morfem lain.

2.1 Bentuk – Bentuk Reduplikasi Moremis

Aram Sutawijaya, dkk (1981:9) yang dimaksud dengan bentuk perulangan ialah bentuk yang menyatakan hubungan gramatikal antara bentuk dasar dengan bentuk ulang, dilihat dari

segi stukturanya,. Boleh juga dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bentuk perulangan itu, bila dilihat dari segi bentukan akhirnya, adalah identitas struktur bentuk ulang.

2.2.1 Reduplikasih Seluruh (Dwilingga)

Reduplikasih seluruh merupakan kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya. Dengan kata lain, kata ulang utuh atau murni terjadi apabila sebuah bentuk dasar mengalami pengulangan seluruhnya, misalnya:

- 1) rumah → rumah-rumah = banyak rumah;
- 2) pohon → pohon-pohon = banyak pohon;

2.2.2 Reduplikasi Sebagian (Dwipurwa)

Kata ulang sebagian merupakan pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Dalam pengulangan jenis ini, vokal suku kata pertama diganti dengan vokal e pepet. Kata-kata yang mengalami pengulangan sebagian antara lain:

- 1) berapa → beberapa;
- 2) laki → lelaki;
- 3) luhur → leluhur;
- 4) tamu → tetamu.

2.2.3 Reduplikasi Perubahan Fonem (Dwilingga Salin Suara)

Kata ulang berubah bunyi merupakan kata ulang yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi, baik itu perubahan bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Kata ulang jenis ini terjadi apabila ada pengulangan pada seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi. Kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi vocal, misalnya:

- 1) bolak-balik → balik;
- 2) gerak-gerik → gerak;
- 3) corat-coret → coret.

Sedangkan kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi konsonan, misalnya:

- 1) sayur → sayur – mayur;
- 2) lauk → lauk – pauk;
- 3) ramah → ramah – tamah.

2.2.4 Reduplikasi dengan Pembubuhan Afiks (Dwiwasana)

Kata ulang berimbunan merupakan bentuk pengulangan yang disertai dengan pemberian imbuhan. Chaer (2006:287) membagi kata ulang berimbunan berdasarkan proses pembentukannya menjadi tiga, yaitu:

- a. sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan kemudian baru diulang, misalnya kata aturan-aturan;
- b. sebuah kata dasar mula-mula diulang kemudian baru diberi imbuhan, misalnya kata lari yang mula-mula diulang sehingga menjadi lari-lari kemudian diberi awalan ber- sehingga menjadi berlari-lari;
- c. sebuah kata diulang sekaligus diberi imbuhan

2.2.5 Reduplikasi Semu

Hamid (2011:55) menyatakan kata ulang semu adalah kata ulang yang memiliki arti jauh berbeda dengan kata dasarnya, misalnya:

- 1) laba-laba = sejenis serangga;
- 2) laba: keuntungan;
- 3) mata-mata = agen rahasia atau pengintai; mata: indera penglihatan;
- 4) hati-hati = waspada; hati: organ tubuh manusia;
- 5) tiba-tiba = mendadak; tiba: datang.

2.2 Makna Reduplikasi

Dalam proses morfologi, makna dapat dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Simatupang (1983:79) makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan kamus sedangkan makna gramatikal ialah makna yang disebabkan oleh adanya perubahan bentuk, golongan dan makna sebagai akibat dari proses pembentukan kata.

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini adalah untuk menganalisis data kualitatif dengan cara memaparkan dan mendeskripsikan sesuatu yang ada. Penelitian seperti ini semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang dicatat

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini yaitu kata yang berupa keseluruhan reduplikasi morfem atau kata ulang dalam Injil Lukas kitab suci agama Katolik berbahasa Manggarai.

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Injil Lukas kitab suci agama Katolik berbahasa Manggarai dengan judul buku *Kreba Di'a Agu Gambar* yang ditulis oleh Pater Alexander, berjumlah 326 halaman, cetakan pertama Maret 2009, percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data-data. Mahsun (2005:120) Adapun teknik pengumpulan data salah satunya adalah teknik kepustakaan, yaitu cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti: buku, majala, naskah, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Dari uraian tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan buku kitab suci Injil Lukas berbahasa Manggarai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Membaca injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai secara berulang-ulang untuk memperoleh gambaran secara umum;
2. Memberikan tanda bagian-bagian kalimat yang berkaitan dengan penelitian; dan
3. Mengumpulkan semua data yang sudah ditandai atau diperoleh.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Acuan analisis data

Dari data yang dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan pedoman pada keberterimaan bahasa Manggarai dan Kaidah Bahasa Indonesia/Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia serta Kamus Besar Bahasa Indonesia.

3.4.2 Prosedur analisis data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. mengidentifikasi yaitu mengumpulkan data dan mencatat bukti-bukti data dalam Injil Lukas kitab suci agama Katolik berbahasa Manggarai;
2. mengklasifikasi yaitu data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk sesuai dengan masalah penelitian;
3. menganalisis data, yaitu data dikumpulkan kemudian diolah menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian;
4. membahas hasil analisis, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan;
5. menarik kesimpulan data hasil analisis, yaitu tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

4.1 Hasil Penelitian

Dari data yang teridentifikasi dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai ditemukan beberapa bentuk reduplikasi morfemis dan makna reduplikasi.

4.2 Bentuk-bentuk Reduplikasi

4.2.1 Reduplikasi Seluruh

Di bawah ini adalah bentuk reduplikasi seluruh dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai. Ada pun kutipannya sebagai berikut:

1. *One Nasaret, ca beo one tanah Galilea, manga cengata inewai molas ngasang hia Maria. Hia Maria ho'o ata di'a ketay; hia de inewai molas ata toe manga doo nggileng-nggaleng. **Biasa-biasa** kaut mosen agu ba wekin, cama neho ine wai molas bana, **neteng-neteng** lesu hia kerja te campe enden one mbaru.* (Lukas 1:26-38) halm. 204 paragraf 1
2. ***Co'o-co'o** kaut pande de Mori Kraeng latang te ite ta, toe danga manga bengkes kole lise gut manga anak.* (Lukas 1:15-25, 39-80) halm. 207 paragraf 1.
3. *Cang du hanang koen de hia one lo'ang koe hitu, hia Gabriel, malekat ata jera de Mori Kraeng, mai **ruis-ruis** one hia.* (Lukas 1:5-25, 39-80) halm.207 paragraf 2.
4. *Asa, di'am poli siap ko mengkeks meu ga ko kudut te tiba agu naka cai Diha? Paka pande **di'a-di'a** koe ba weki agu gauks meu kudut ampong taungs sangged ndekok de meu le Mori Kraeng.* (Lukas 3-4) halm.220 paragraf 1
5. *Du one breha salang ga **anak-anak** koe situ lako agu mburuk. Manga-manga ise lako bolon, manga-manga kole ise be musi.* (Lukas 2:41-52) halm.217 paragraf 3.
6. *Woko ne nggitu kali tae dise ga, hoo de ngon hia Yesus nggere one **beo-beo** bana ata ruis one mai beo Nazaret hitu.* (Lukas 3-4) halm. 223 paragraf 6.

Kata-kata yang ditebalkan pada kutipan di atas, merupakan bentuk pengulangan yang bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan.

4.2.2 Reduplikasi Perubahan Bunyi

Kata ulang berubah bunyi merupakan kata ulang yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi, baik itu perubahan bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Di bawah ini adalah reduplikasi perubahan bunyi dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai, sebagai berikut:

*Mai jing da'at hitu ga, **katit-katut** kole hia agu ne ngo'o taen, " co'om iyo aku agu tikul hiang aku kaut hau ta, kudut teing one hau taungs laku sangged bora agu ceca one tana lino hoo".* (Lukas 3-4) halm.222 paragraf 4.

Kutipan yang ditebalkan pada kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan perubahan bunyi vokal [u] menjadi [i] pada bentuk pengulangan. Bentuk dasar *katut* menjadi *katit-katut*.

4.2.3 Reduplikasi Pelesapan Bunyi

Di bawa ini adalah reduplikasi pelesapan bunyi dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai. Ada pun kutipannya sebagai berikut:

1. *Ole kali **tu'u-tung** keta, ai do keta ikang ata deko dise nitu mai, penong agu bête muing wenta dise.* (Lukas 5, 6:12-16) halm.227, paragraf 4.
2. ***Tamba-tambang** keta mesen buru warat hitu. Poli hitu ga, pu'ung kole ngo waen be bone sampang dise hitu. Bo kali sangged taung ata nungku diha Yesus situ laseng koled ba sampang one reha warat mese one tacik ko sano. Ai ise so de ata sambong ikang kerja da. Landing te ho'o ise ga rantang ketas, ai dion keta noing lise buru warat mese hitu; itu tara toe nganceng pande apa dise ho'o ga.* (Lukas 8:22-25) halm. 238 paragraf.

Kata-kata yang ditebalkan pada beberapa kutipan di atas merupakan bentuk pengulangan dengan melesapkan atau menghilangkan dua bunyi akhir dari bentuk dasar. Seperti pengulangan, 1) *tu'u-tu'ung* dari bentuk dasar *tu'ung*, dan 2) *tamba-tambang* dari bentuk dasar *tambang*.

4.2.4 Reduplikasi semu

Di bawa ini adalah reduplikasi semu dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai. Ada pun kutipannya sebagai berikut:

1. *Du one breha salang ga anak koe situ lako agu mburuk. **manga-manga** ise lako bolon, **manga-manga** kole ise be musi.* (Lukas 2:41-52) halm. 217 paragraf 3.
2. *Sangged ata Farisi agu **tu'a-tu'a** de agama Yahudi, heres keta naid agu rantang koles ise agu hia Mori Yesus. Ise heres keta naid agu hia, ise kole ngoeng te pande copel mose de Mori Yesus. Hitu de tara nggo'od pande dise ga, ise nanang te pande copel mose hia, itu tara mai ise rei one Mori Yesus, rei dise situ ga, rei so'ot mena-menad keta taung, toe emongd te wale.* (Lukas 10, 18:9-17) halm. 268 paragraf 1.

Kata-kata yang ditebalkan pada kutipan di atas merupakan bentuk pengulangan semu, karena bentuk dasarnya tidak memiliki kaitan arti dengan bentuk pengulangan.

4.2.5 Reduplikasi Penambahan Bunyi

Di bawa ini adalah reduplikasi penambahan bunyi dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai. Ada pun kutipannya sebagai berikut:

1. *Do ata mai nia mai kaut, nanang kudut te senget tombo agu toing Diha. Yesus kole kerja wangka du pu'ung gula main sampe agu wie tana. Nia kaut ngon hia dindor terus lata do. Toe kaut manga kong **asi-asin** Hia lata situ.* (Lukas 5, 6:12-16) halm. 226 paragraf 2.

2. *Ata tukang nongko pajak situ, doo keta ata borad, ai pande eta-etas lise tegid seng pajak situ one ata.* (Lukas 5, 6:12-16) halm. 228 paragraf 2.
3. *Hitu de tara nggo'od pande dise ga, ise nanang te pande copel mose hia, itu tara mai ise rei one Mori Yesus, rei dise situ ga, rei so'ot mena-menad keta taung, toe emongd te wale.* (Lukas 10, 18:9-17) halm.268 paragraf 1.

Kata-kata yang ditebalkan pada beberapa kutipan di atas, merupakan bentuk pengulangan penambahan bunyi. Seperti pengulangan 1. *asi-asin* dari bentuk dasar *asi*, 2. *eta-etas* dari bentuk dasar *eta* dan 3. *mena-menad* dari bentuk dasar *mena*.

4.1 Makna Reduplikasi

Di bawah ini adalah makna yang terkandung dalam pengulangan dalam Injil Lukas Kitab Suci Agama Katolik berbahasa Manggarai, sebagai berikut:

1 Makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar`.

- *Du one breha salang ga anak-anak koe situ lako agu mburuk. manga-manga ise lako bolon, manga-manga kole ise be musi.* (Lukas 2:41-52) halm. 217 paragraf 3.
- *Woko ne nggitu kali tae dise ga, hoo de ngon hia Yesus nggere one beo-beo bana ata ruis one mai beo Nazaret hitu.* (Lukas 3-4) halm. 223 paragraf 6.

2 Makna banyak tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang “diterangkan”.

- *One Nasaret, ca beo one tanah Galilea, manga cengata inewai molas ngasang hia Maria. Hia Maria ho'o ata di'a ketay; hia de inewai molas ata toe manga doo nggileng-nggaleng. Biasa-biasa kaut mosen agu ba wekin, cama neho ine wai molas bana, neteng-neteng lesu hia kerja te campe enden one mbaru.* (Lukas 1:26-38) halm. 204 paragraf 1.
- *Asa, di'am poli siap ko mengkeks meu ga ko kudut te tiba agu naka cai Diha? Paka pande di'a-di'a koe ba weki agu gauks meu kudut ampong taungs sangged ndekok de meu le Mori Kraeng.* (Lukas 3-4) halm.220 paragraf 1.
- *Ata tukang nongko pajak situ, doo keta ata borad, ai pande eta-etas lise tegid seng pajak situ one ata.* (Lukas 5, 6:12-16) halm. 228 paragraf 2.

3 Menyatakan 'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebut pada bentuk dasar.

- *Cang du hanang koen de Zakarias one lo'ang koe hitu, hia Gabriel, malekat ata jera de Mori Kraeng, mai ruis-ruis one hia.* (Lukas 1:5-25, 39-80) halm. 207 paragraf 2.
- *Mai jing da'at hitu ga, katit-katut kole hia agu ne ngo'o taen, “ co'om iyo aku agu tikul hiang aku kaut hau ta, kudut teing one hau taungs laku sangged bora agu ceca one tana lino hoo”.* (Lukas 3-4) halm.222 paragraf 4.
- *Do ata mai nia mai kaut, nanang kudut te senget tombo agu toing Diha. Yesus kole kerja wangka du pu'ung gula main sampe agu wie tana. Nia kaut ngon hia dindor terus lata do. Toe kaut manga kong asi-asin Hia lata situ.* (Lukas 5, 6:12-16) halm. 226 paragraf 2.

- 4 Pengulangan tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan.
- *One Nasaret, ca beo one tanah Galilea, manga cengata inewai molas ngasang hia Maria. Hia Maria ho'o ata di'a ketay; hia de inewai molas ata toe manga doo nggileng-nggaleng. Biasa-biasa kaut mosen agu ba wekin, cama neho ine wai molas bana, neteng-neteng lesu hia kerja te campe enden one mbaru. (Lukas 1:26-38) halm. 204 paragraf 1.*
 - *Co'o-co'o kaut pande de Mori Kraeng latang te ite ta, toe danga manga bengkes kole lise gut manga anak. (Lukas 1:15-25, 39-80) halm.207 paragraf 1.*
 - *Hia Petrus agu hia Andreas ga, gelang ngo lego kolen lise wente dise one tara bate tae diha Yesus. Ole kali tu'u-tung keta, ai do keta ikang ata deko dise nitu mai, penong agu bête muing wenta dise. (Lukas 5, 6:12-16) halm.227 paragraf 4.*
 - *Tamba-tambang keta mesen buru warat hitu. Poli hitu ga, pu'ung kole ngo waen be bone sampang dise hitu. Bo kali sangged taung ata nungku diha Yesus situ laseng koled ba sampang one reha warat mese one tacik ko sano. Ai ise so de ata sambong ikang kerja da. (Lukas 8:22-25) halm. 238 paragraf 3.*
 - *Sangged ata Farisi agu tu'a-tu'a de agama Yahudi, heres keta naid agu rantang koles ise agu hia Mori Yesus. Ise heres keta naid agu hia, ise kole ngoeng te pande copel mose de Mori Yesus. Hitu de tara nggo'od pande dise ga, ise nanang te pande copel mose hia, itu tara mai ise rei one Mori Yesus, rei dise situ ga, rei so'ot mena-menad keta taung, toe emongd te wale. (Lukas 10, 18:9-17) halm. 268 paragraf 1.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Moeliono, Anton, Lapoliwa, Hans, Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid, Syamsudin. 2010. *Kumpulan Sari Kata Peribahasa Pantun dan Puisi*. Jakarta: Gama Press
- <http://vinsen-gande.blogspot.co.id/2012/01/reduplikasi-morfemis-bahasa-manggarai.html>.
- Keraf, Gorys.1980. *Tata Bahasa Indonesia* . Jakarta: Ende- Flores: Penerbit Nusa Indah
- Kridaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pera
- Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Malang: YA 3 Malang.
- Ola, Simon Sabon. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: The Dogge Press
- Parera, Daniel Jos. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.